

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA SISWA KELAS III SDN LAMBANGAN WETAN

Santi Wulandari¹⁾, Widya Kusumaningsih²⁾, Fransiska Suciana³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.8763](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8763)

¹ SD Negeri Lambangan Wetan, ² Universitas PGRI Semarang, ³ SD Negeri Bugangan 03

Abstrak

Dalam pembelajaran kelas III tema 8 perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu perlu menentukan model pembelajaran yang sesuai, merencanakan materi terlebih dahulu, menyusun strategi belajar mengajar, dan media ajar. Hasil pengamatan awal pada rata-rata nilai peserta didik pada Pra Siklus yang tuntas KKM adalah sebanyak 5 peserta didik (19%) dan sebanyak 21 peserta didik (71%) belum lulus KKM. Hal ini menunjukkan masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III dalam tema 8 pada muatan pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning*. Pada Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan 2 pertemuan pada masing-masing siklusnya. Hasil penelitian Siklus I pertemuan pertama yang tuntas KKM adalah sebanyak 9 peserta didik (35%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM adalah sebanyak 12 peserta didik (46%). Pada siklus II pertemuan pertama yang tuntas KKM adalah sebanyak 15 peserta didik (58%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM adalah sebanyak 16 peserta didik (65%). Dan pada siklus III pertemuan pertama yang tuntas KKM adalah sebanyak 18 peserta didik (69%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM sebanyak 19 peserta didik (73%) sehingga telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kelas III tema 8 pada muatan pembelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Discovery Learning*, *Blended Learning*

History Article

Received : 20 Juni 2021

Approved : 23 Juli 2021

Published : 24 Juli 2021

How to Cite

Wulandari, Santi. Kusumaningsih, Widya. Suciana, Fransiska. (2021). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Blended Learning* pada Siswa Kelas III SDN Lambangan Wetan. *Malih Peddas*, 11(1), 163-172

Coressponding Author:

E-mail: ¹aikun.uknow@gmail.com, ²widyakusumaningsih@upgris.ac.id, ³sisca.endah@gmail.com

PENDAHULUAN

Mutu hasil pendidikan mayoritas ditentukan oleh mutu pembelajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi masa depan merupakan beban yang sangat mendesak untuk segera diatasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran ialah peningkatan mutu guru dan tenaga pendidik, sehingga guru dan tenaga pendidik benar-benar diharapkan memiliki tingkatan kemampuan profesional yang memadai. Guru yang profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Artinya guru mampu mengajar siswanya, menguasai bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan meningkatkan profesional guru ditandai dengan hasil belajar siswa meningkat dan kemauan untuk usaha guru itu sendiri.

Keberhasilan dalam semua muatan pelajaran secara tematik dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut yaitu dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tematik menurut Sutirjo (2004:23) adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain, pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh.

Pencapaian tujuan tersebut akan sangat sulit jika dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar masih sering ditemukan berbagai kendala dan hambatan-hambatan. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas III masih banyak anak yang belum menguasai materi hal ini dikarenakan model pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru kurang inovatif, tidak menggunakan media pembelajaran yang konkret atau berbasis TPACK, masa pandemic Covid-19 yang membuat pembelajaran daring tidak optimal karna keterbatasan fasilitas *gadget* yang dipunyai siswa, guru cenderung masih menggunakan pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan metode ceramah dan tidak terpusat pada siswa sehingga peserta didik menjadi pasif, hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak sesuai yang diharapkan.

Hasil pengamatan pembelajaran tersebut setelah diidentifikasi berdasarkan data rata-rata nilai yang di dapat pada beberapa pelaksanaan pembelajaran pada tema-tema di awal semester 2 dan nilai PTS semester 2 pada tahun ajaran 2020/2021 kebanyakan mendapatkan nilai dengan rata rata hanya 50 hingga 70 dan hal itu masih ada anak yang tidak mengumpulkan tugas sehingga nilainya nol atau kosong. Dengan data yang diperoleh sebagai berikut pada

PTS rata rata siswa yang lulus dengan nilai di atas KKM yakni 65 sebanyak 5 siswa (19%) sedangkan yang tidak lulus sebanyak 11 siswa (81%).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Lambangan Wetan adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Blended learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* membantu siswa memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Model *Discovery Learning* ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membangun pengetahuan baru siswa yang lebih bermakna. Kemudian untuk mengatasi kegiatan pembelajaran dalam masa pandemic ini kami mengkombinasikan dengan *Blended Learning*. Menurut Garner & Oke (2015), pembelajaran *Blended Learning* merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (*face to face/F2F*) dengan pembelajaran online yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* ini dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan optimal dalam masa pandemic Covid-19. Sehingga hasil belajar peserta didik tetap baik bahkan diharapkan semakin baik.

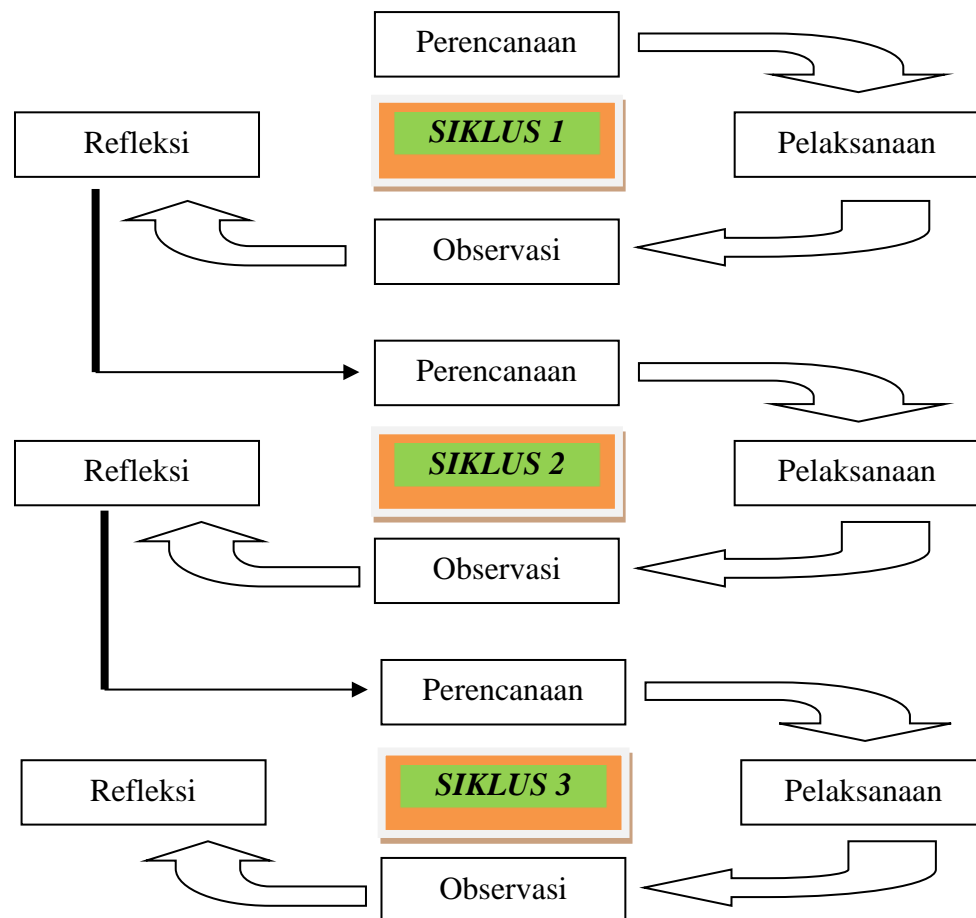
Berdasarkan permasalahan tersebut, masa dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Lambangan Wetan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* pada tema 8. Dengan rumusan masalah yaitu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tema 8 di SDN Lambangan Wetan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tema 8 pada siswa kelas III di sekolah tersebut.

METODE

Pelaksanaan desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Lambangan Wetan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas III dengan jumlah 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini juga dibantu oleh guru sebaya sejumlah 1 orang sebagai observer atau pengamat untuk memberikan refleksi atau tindak lanjut atas kegiatan pembelajaran pada masing-masing siklus sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan masing-masing siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 hingga bulan Juni 2021. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009:16) menjelaskan bahwa model penelitian ini menggunakan empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus yang setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan dengan mengikuti tahapan penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk pelaksanaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* dengan pembelajaran secara online dan offline. Sumber data penelitian ini berupa siswa, guru, data dokumentasi dan catatan lapangan dengan jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, pengamatan atau

observasi serta dokumentasi. Alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi dalam bentuk isian singkat dan uraian.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pada pelaksanaannya dalam tiga siklus tersebut masing-masing saling berkaitan antara siklus dengan siklus yang lainnya. Pada pelaksanaan siklus I akan berkaitan dengan siklus II. Dan siklus II akan berkaitan dengan siklus III. Yang mana pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan siklus III merupakan perbaikan dari siklus II. Pada penelitian ini masing-masing siklusnya mendapatkan penyempurnaan dari kekurangan yang merupakan hasil observasi dan juga refleksi dari pelaksanaan siklus sebelumnya yang dilakukan dengan kerjasama guru sebaya (tutor sebaya) sebagai observer atau pengamatan kegiatan pelaksanaan siklus penelitian sehingga dalam penelitian ini guna memberikan refleksi guna pelaksanaan tindak lanjut dalam kegiatan siklus selanjutnya. Dalam penelitian ini setiap siklusnya dikenai perilaku yang sama dengan adanya peningkatan perbaikan antar siklus.

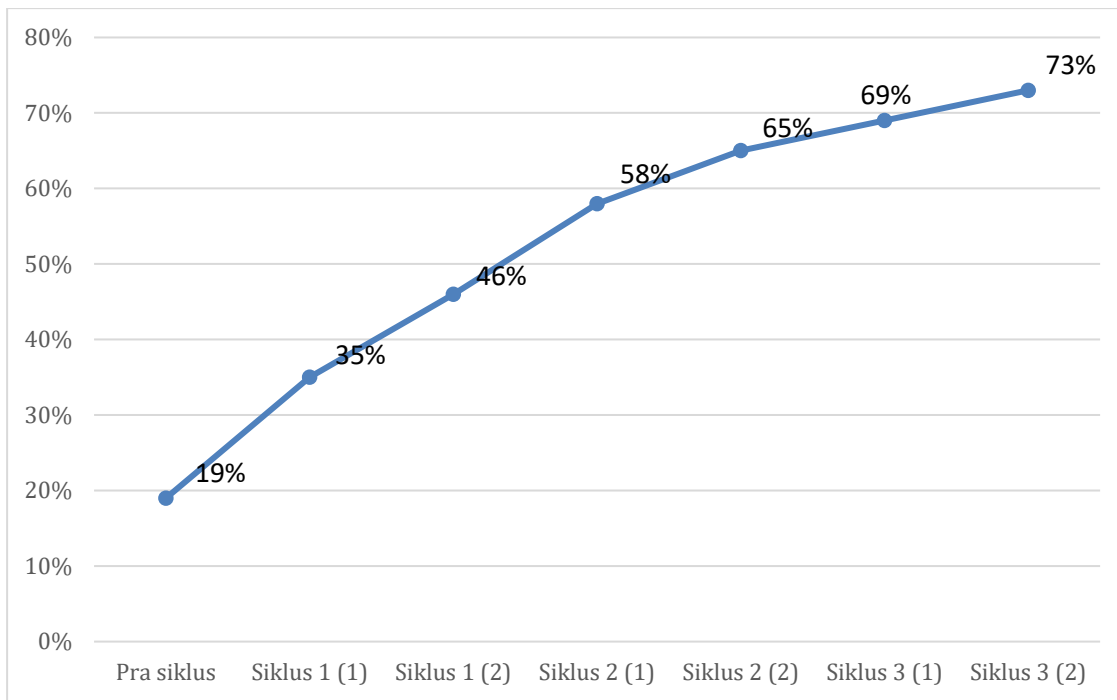
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar pada tes prasiklus menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang tuntas KKM di atas 65 adalah sebanyak 5 siswa (19%) sedangkan yang tidak tuntas KKM 21 siswa (81%).

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas dengan model *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* pada kelas III tema 8 yang mengacu pembelajaran tematik pada muatan pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP menghasilkan peningkatan hasil belajar dan juga meningkatkan keaktifan siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesama anggota kelompok belajar sehingga pembelajaran mudah dipahami. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar jumlah siswa yang lulus KKM dari siklus I hingga siklus III yang diukur menggunakan soal evaluasi berupa isian singkat dan uraian yang telah disesuaikan dengan indikator pada setiap pertemuan. Hasil dari pelaksanaan masing-masing siklus dengan 2 kali pertemuan disetiap siklusnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Penelitian Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Nilai	Frekuensi							
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II		Siklus III		
			I	II	I	II	I	II	
1	Nilai 10	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Nilai 20	3	0	0	0	0	0	0	0
3	Nilai 30	2	0	0	0	0	0	0	0
4	Nilai 40	5	6	7	0	0	0	0	0
5	Nilai 50	5	6	5	5	4	2	1	
6	Nilai 60	6	5	2	6	6	6	6	
7	Nilai 70	3	3	6	8	8	9	10	
8	Nilai 80	2	6	6	7	7	7	8	
9	Nilai 90	0	0	0	0	1	2	1	
10	Nilai 100	0	0	0	0	0	0	0	
Nilai rata-rata		50	59	60	67	68	70	71	
Siswa tuntas		5	9	12	15	16	18	19	
Persentase siswa tuntas		19%	35%	46%	58%	65%	69%	73%	
Siswa tidak tuntas		21	17	14	11	10	8	7	
Persentase siswa tidak tuntas		81%	65%	54%	42%	35%	31%	27%	
Nilai Maksimal		80	80	80	80	90	90	90	
Nilai Minimal		20	40	40	50	50	50	50	



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Pertemuan Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

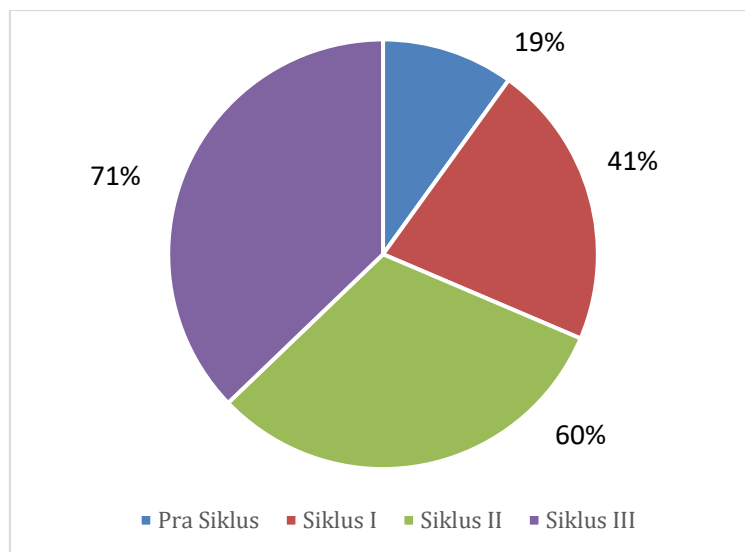


Diagram 1. Rata-Rata Ketuntasan Klasikan Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Dalam hal ini siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar dalam tema 8 dengan muatan pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP termasuk kategori baik serta rata-rata kegiatan aktifitas guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* Berbasis *Blended Learning* termasuk kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada hasil tes

evaluasi soal yang dilakukan oleh siswa mulai dari Pra Siklus yang tuntas KKM di atas 65 adalah sebanyak 5 siswa (19%) sedangkan yang tidak tuntas KKM 21 siswa (81%).

Selanjutnya diadakan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama mendapatkan hasil yang tuntas KKM adalah sebanyak 9 siswa (35%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM adalah sebanyak 12 siswa (46%). Karna masih belum mencapai ketuntasan 70% yang diharapkan maka dilakukan kegiatan perbaikan pada siklus II dengan mengoptimalkan materi ajar dan media pembelajaran sehingga diperoleh hasil pertemuan pertama yang tuntas KKM adalah sebanyak 15 siswa (58%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM adalah sebanyak 16 siswa (65%). Kemudian dilanjutkan lagi kegiatan pembelajaran dengan perbaikan secara menyeluruh dan optimal pada siklus III yang berjalan sangat aktif, siswa lebih antusias dan menyenangkan karna adanya interaksi guru dan siswa serta kerjasama yang aktif pada masing-masing kelompok sehingga pencapaian pertemuan pertama yang tuntas KKM adalah sebanyak 18 siswa (69%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM sebanyak 19 siswa (73%) sehingga telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Setelah dilihat hasil pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan di atas 70%.

Pada diagram ketuntasan klasikal dapat dilihat kenaikan pada rata-rata ketuntasan klasikal dari prasiklus sebesar 19% kemudian meningkat di siklus I sebesar 41%, kemudian ditingkatkan lagi pada siklus II sebesar 60% dan terakhir pada siklus III menjadi 71%. Refleksi pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II dan kemudian dilanjutkan dengan siklus III dan ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya yang terlihat pada rekapitulasi data hasil belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III yang rata-rata nilainya meningkat dari 50 menjadi 70. Sementara siswa yang memenuhi ketuntasan belajar meningkat dari 7 siswa menjadi 19 siswa ini berarti telah melebihi ketuntasan belajar klasikal yang ingin dicapai sebesar 73%, maka penelitian dianggap berhasil untuk diterapkan baik dalam kondisi normal atau dalam masa pandemic Covid-19.

PEMBAHASAN

Model *Discovery Learning* Berbasis *Blended Learning* adalah cara penyajian pelajaran dengan mengajak siswa untuk menemukan suatu konsep dasar pengetahuan dengan memperhatikan pembelajaran guru yang diawali dengan penanaman pengenalan awal suatu materi dengan video pembelajaran langsung oleh guru (online) sehingga siswa sudah memiliki gambaran awal atau bekal tentang materi yang akan dipelajari saat di kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan tatap muka (offline) antar guru dan siswa yang mana menimbulkan interaksi antar guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan atau materi dengan memperagakan atau mempertunjukkan tentang isi dari materi yang dipelajari dalam suatu proses pembelajaran baik secara individual maupun bekerjasama dalam kelompok dengan media pembelajaran yang konkret serta berbasis IT berupa PPT yang disertai video pembelajaran serta pelaksanaan latihan soal yang menyenangkan dengan penerapan TPACK.

Pelaksanaan kegiatan pada setiap siklus pada penelitian ini dilakukan dengan cara online yang mana pada hari sebelumnya peneliti telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran dari RPP, media pembelajaran, LKPD, bahan ajar, dan soal evaluasi. Kemudian peneliti membuat video pembelajaran berisi materi sesuai dengan indikator yang akan diajarkan, pada video pembelajaran yang dibuat penelitilah yang menjadi penjelas materi

tersebut dengan diselipkan beberapa latihan soal. Kemudian untuk kegiatan hari selanjutnya siswa memasuki kelas untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam tentang materi yang telah siswa simak dalam video pembelajaran dengan arahan langsung dan pelaksanaan kegiatan langsung baik secara demonstrasi dan kerjasama antar kelompok dimana peneliti sebagai guru yang menjelaskan materi dan sebagai fasilitator.

Pada kegiatan prasiklus dengan ketuntasan klasikal 19% yang mana pembelajaran bersifat klasikal dan berpusat pada guru, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti menulis di papan tulis, ceramah dan pemberian tugas melalui lembar kerja siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton. Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut kemudian diperbaiki dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* pada siklus I hingga siklus III dan untuk mendapatkan refleksi ataupun tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masing-masing siklus sebagai perbaikan dari kekurangan atau kelemahan pada masing-masing siklus, peneliti meminta bantuan kepada guru sebaya sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada siklus I mendapatkan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 41% dengan kekurangan peneliti masih dominan dalam menyampaikan informasi dan kurang memotivasi siswa, kurang mendorong siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, peneliti masih mendominasi dan terlalu lama memaparkan informasi tentang materi di awal pembelajaran, hal ini dikarenakan peneliti terbiasa menjelaskan materi pembelajaran dengan model konvensional (ceramah) dan cara mengatasinya dengan peneliti harus lebih membimbing dan mengarahkan siswa dalam memaparkan hasil diskusi agar kerjasama antar anggota dalam kelompok belajar lebih terjalin. Selain itu sangat diperlukan ketegasan peneliti pada siswa yang tidak serius masih bercanda dan mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti harus mampu menarik perhatian siswa dengan menyediakan lebih banyak media pembelajaran yang real atau nyata dan melakukan kegiatan kerja kelompok yang lebih membuat siswa aktif dan bersemangat. Saat penjelasan materi peneliti harus lebih rinci dan singkat dalam menjelaskan dan menyampaikan materi awal

Kemudian kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki di siklus II. Pada kegiatan siklus II didapati ketuntasan klasikal sebesar 60% dengan kekurangan peneliti masih dominan dalam menyampaikan informasi serta kurang aktif mengajak siswa dalam berkontribusi untuk penggunaan media pembelajaran. Peneliti belum membebaskan sepenuhnya siswa dalam berkarya atau menyelesaikan masalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam kelompok. Peneliti harus lebih baik lagi dalam hal perencanaan media pembelajaran dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan pada siklus II yakni peneliti akan membuat media pembelajaran dengan lebih kreatif lagi dan mengikutsertakan siswa dalam menerangkan materi. Peneliti akan lebih memberi keleluasaan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD dan guru cukup menjadi fasilitator dan pembimbing

Kemudian dilanjutkan dengan perbaikan kegiatan siklus III. Proses pembelajaran pada siklus III sudah terlaksana secara optimal dengan hasil belajar yang meningkat dan baik dengan hasil perolehan ketuntasan klasikal sebesar 71% dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Siswa senang dalam melakukan kegiatan kerjasama dalam kelompok dan berdiskusi bersama. Hal ini dikatakan bahwa

penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* ini yang dilakukan pada tema 8 untuk siswa kelas III SD Negeri Lambangan Wetan pada muatan pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP mengalami ketuntasan hasil belajar lebih dari 70% sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran pada tema 8 dengan muatan pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Lambangan Wetan Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada hasil evaluasi soal yang dilakukan oleh siswa mulai dari Pra Siklus hingga Siklus III dengan nilai yang diperoleh rata-rata mendapatkan nilai di atas ketuntasan KKM 65. Dengan hasil prasiklus yang tuntas KKM adalah sebanyak 5 siswa (19%), selanjutnya Siklus I pertemuan pertama yang tuntas KKM adalah sebanyak 9 siswa (35%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM adalah sebanyak 12 siswa (46%). Pada siklus II pertemuan pertama yang tuntas KKM adalah sebanyak 15 siswa (58%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM adalah sebanyak 16 siswa (65%). Dan pada siklus III pertemuan pertama yang tuntas KKM adalah sebanyak 18 siswa (69%), pada pertemuan kedua yang tuntas KKM sebanyak 19 siswa (73%) sehingga telah mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Mengingat bahwa model *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 dengan muatan pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdP pada kelas III, maka diharapkan guru mau mencoba menerapkan model *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* ini terhadap pembelajaran yang lain maupun kelas-kelas yang lainnya karena dengan model *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning* telah sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menggali kembali pengetahuan yang telah ada kemudian dikemas dengan pengalaman-pengalaman baru sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan mampu menemukan berbagai hal dan ilmu baru yang berguna bagi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Suryanto, dkk. 2019. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaeful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Hartini sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offest.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Sutirjo. 2004. *Tematik: Pembelajaran Tematik*. Malang: Bayumedia.